

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis dan Riset dilakukan Puspaga Kota Bandung dengan mengidentifikasi fenomena yang terjadi di masyarakat Kota Bandung yang membutuhkan solusi. Sebagai respons terhadap permasalahan yang terjadi, Puspaga Kota Bandung akan merancang program guna mengedukasi dan membantu masyarakat Kota Bandung. Program yang dirancang bertujuan untuk mendukung upaya Puspaga Kota Bandung dalam menciptakan Kota Layak Anak.
2. Perumusan Kebijakan Puspaga Kota Bandung mengacu pada Keputusan Walikota. Konselor-Konselor berperan dalam mengembangkan kebijakan ini menjadi panduan dalam layanan konseling yang mendukung Konseli dalam penyelesaian masalah. Apabila dalam proses konseling terdapat indikasi atau muncul tanda-tanda kasus kekerasan, maka Konselor Puspaga Kota Bandung memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan konseli menuju Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) sebagai langkah rujukan yang tepat untuk membantu konseli.
3. Perencanaan Program Puspaga Kota Bandung berdasarkan pada analisis dan riset yang dilakukan, yang akan menghasilkan data mengenai permasalahan yang ada di Kota Bandung. Data ini menggambarkan

kebutuhan masyarakat Kota Bandung. Adanya kebutuhan masyarakat Kota Bandung, Puspaga Kota Bandung merancang program-program untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Tujuannya adalah memberikan edukasi dan mencegah terhadap permasalahan yang ada, dan program-program ini diimplementasikan oleh masyarakat Kota Bandung dengan harapan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Puspaga Kota Bandung.

4. Kegiatan Komunikasi yang dilakukan oleh Puspaga Kota Bandung bertujuan untuk mengedukasi masyarakat dan mencegah timbulnya permasalahan. Hal ini dilakukan dengan cara membagikan konten informatif dan edukatif di media sosial atau website resmi mereka, tujuannya adalah untuk mendapatkan feedback positive dari masyarakat agar terciptanya komunikasi efektif yang pada akhirnya akan mendukung tercapainya tujuan yang ditetapkan oleh Puspaga Kota Bandung.
5. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh Puspaga Kota Bandung berhasil mengidentifikasi jumlah calon konseli yang tidak terlayani. Sebagai tanggapan akan masalah ini, Puspaga Kota Bandung mengembangkan standar operasional prosedur (SOP) yang mengatur durasi dalam kegiatan konseling dan juga mengevaluasi peningkatan kapasitas internal. tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam pelaksanaan sesi konseling.

1.2 Saran

Saran yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Peneliti menyarankan Puspaga Kota Bandung bekerjasama dengan influencer lokal yang memiliki minat dalam kesejahteraan keluarga dan anak-anak guna mencapai audiens yang lebih luas yang memiliki manfaat dan alasan yang bisa meningkatkan efektivitas dan mencapai lebih banyak orang.
2. Peneliti menyarankan Puspaga Kota Bandung untuk melakukan program sosialisasi secara rutin dan lebih terjadwal ke sekolah-sekolah atau bahkan perguruan tinggi yang dimana akan membantu membangun hubungan yang lebih erat dengan masyarakat dan meningkatkan kesadaran akan layanan konseling.
3. Peneliti menyarankan Puspaga Kota Bandung untuk menambahkan konselor guna meningkatkan kapasitas dan efektivitas dalam konseling agar calon konseli lebih banyak yang terlayani.
4. Peneliti menyarankan Puspaga Kota Bandung untuk menambahkan Program edukatif untuk remaja atau muda-mudi untuk mendukung terbentuknya generasi yang berkualitas, masa depan yang lebih baik dan mengatasi masalah khusus remaja.
5. Peneliti menyarankan Puspaga Kota Bandung untuk menyediakan *Feedback* atau wadah untuk publik memberikan pendapat, ide, keluhan dan juga saran.
6. Peneliti menyarankan konten media sosial yang dibuat Puspaga Kota Bandung menggunakan bahasa yang modern dan juga hal-hal yang trending seperti musik dan juga editing guna memikat generasi muda.